

## PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH K-13 DI SMA N 1 KALASAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

### *IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN LEARNING HISTORY K-13 IN SMA N 1 KALASAN YOGYAKARTA TEACHING DATE 2017/2018*

Oleh: Sri Mulyani dan Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd

Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

[ulimulyani1@gmail.com](mailto:ulimulyani1@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya kualitas moral peserta didik yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan semua jenjang pendidikan menerapkan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah K-13 di SMA N 1 Kalasan; (2) kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah K-13 di SMA N 1 Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru sejarah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan proses triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Miles and Huberman*

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah K-13 di SMA N 1 Kalasan meliputi proses perencanaan, guru memasukkan nilai-nilai karakter kedalam RPP yaitu pada penilaian sikap. Pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran dilakukan pada saat diskusi kelompok dan presentasi. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, guru melakukan evaluasi dengan memberi tes seperti ulangan harian, ulangan akhir, dan penugasan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran melalui ulangan harian yang dilakukan secara separuh di luar dan separuh di dalam, dengan tujuan menanamkan nilai kejujuran dalam diri peserta didik. (2) Kendala yang dihadapi meliputi beberapa faktor seperti belum adanya laboratorium sejarah, muatan materi sejarah yang terlalu banyak, kurangnya kesadaran dari warga sekolah, alokasi waktu, dan lingkungan.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, pembelajaran sejarah, kurikulum 2013

#### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the declining moral quality of learners that occurred in Indonesia which resulted in all levels of education apply character education. This study aims to determine: (1) implementation of character education in learning history K- 13 in SMA N 1 Kalasan; (2) obstacles faced by teachers in applying character education on K- 13 learning in SMA N 1 Kalasan.*

*This research is descriptive qualitative research. Research subjects are principal, waka curriculum, history teacher, and learner. Technique of collecting data which is done by observation, interview, and documentation. The process of testing the validity of data conducted in this study using triangulation process. Triangulation used in this research is triangulation of source and technique. Data analysis techniques used in this study is a model of Miles and Huberman The results can show that: (1) the implementation of character education in K- 13 learning in SMA N 1 Kalasan includes. planning process, teachers incorporate character values into RPP that is on attitude assessment. Implementation of character education in the learning process is done during group discussions and presentations. To measure the level of learners' understanding of the material, the teacher evaluates by giving tests such as daily tests, final repetitions, and assignments. Implementation of character education in learning evaluation through daily rehearsals done half-way outside and half inside, with the aim of instilling honesty in the learner. (2) Obstacles encountered include several factors such as the absence of a history laboratory, too much historical material content, lack of awareness from school members , time allocation, and environment .*

**Keywords:** character education, history learning, curriculum 2013

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu wadah yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat terwujud apabila proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga akan tercapai hasil pendidikan yang optimal. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meneruskan pendidikan peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan bertingkah laku baik (Sumitro,dkk, 2006: 81).

Dewasa ini, degradasi moral peserta didik menjadi masalah serius di negara Indonesia. Hal tersebut bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari tawuran antar pelajaran, kenakalan remaja, pembullian, bahkan pelecehan seksual. Degradasi moral ini terjadi salah satunya karena hilangnya peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang seharusnya membentuk akhlak mulia bagi peserta didik.

Sekolah selain menjadi tempat untuk mencari ilmu, seharusnya juga menjadi tempat pembentukan karakter peserta didik. Namun, yang terjadi saat ini sekolah hanya mementingkan nilai akademis dan

mengesampingkan nilai-nilai moral peserta didik. Hal ini membuat peserta didik kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya sehingga pada saat peserta didik masuk ke dalam lingkungan tempat tinggalnya dia sulit untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang terjerumus kedalam hal-hal negatif seperti tawuran, mabuk, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual dan lain-lain.

Degradasi moral tersebut mendorong pemerintah untuk mengupayakan peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah yang di implementasikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dicanangkan oleh pemerintah untuk disisipkan dalam mata pelajaran sejarah di kelas, namun tidak sedikit yang dalam pelaksanaannya belum tercapai. Masih banyak hambatan yang dihadapi oleh guru, salah satunya yaitu sulitnya menyampaikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, mengingat banyaknya materi yang perlu disampaikan kepada peserta didik, selain itu masih banyak guru yang kurang kreatif

dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, serta masih banyak guru yang belum mampu beradaptasi dengan Kurikulum 2013 terutama Kurikulum 2013 revisi.

Menyikapi hal tersebut maka sangat menarik untuk mengkaji perihal pendidikan karakter, karena pendidikan karakter merupakan kunci untuk meningkatkan moral dan karakter peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah K-13 di SMA N 1 Kalasan".

## II. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk mengembangkan karakter yang baik (*good Character*) berlandaskan kebijakan- kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik untuk individu maupun masyarakat (Saptono, 2011: 23). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah maupun kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan, serta negara (Darmiati Zuchdi, 2012: 3).

sejarah menurut Kuntowijoyo (2013: 14) adalah sebuah rekonstruksi dari masa lalu. Dalam konteks tersebut yang direkonstruksi dalam sejarah adalah apa saja yang telah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh manusia. Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam pembentukan kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta dalam pembentukan masyarakat Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. Melalui pembelajaran sejarah peserta didik dapat melakukan kajian mengenai pertanyaan-pertanyaan yang muncul, serta akibat yang timbul dari jawaban masyarakat di masa lampau tersebut terhadap tantangan yang mereka hadapi serta dampaknya bagi kehidupan pada masa sesudah peristiwa itu dan masa kini (S. Hamid Hasan, 2012: 87).

## III. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran sejarah K-13 di SMA N 1 Kalasan menggunakan metode

kualitatif deskriptif. Hal tersebut berkenaan dengan pengambilan data yang berupa informan. Informan tersebut dapat menjadi sumber data yang berupa informasi kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan. SMA Negeri 1 Kalasan beralamat di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta dan dilaksanakan pada periode November 2016 hingga Agustus 2017 dengan rincian sebagai berikut:

Proposal :  
November- Desember 2016  
Perijinan :  
Februari 2017  
Pengumpulan Data : Maret-  
Mei 2017  
Analisis data : Juni 2017  
Penulisan Laporan : Juli-  
Agustus 2017

### **Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, hasil observasi, serta dokumen sekolah. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Narasumber atau informan yang terdiri dari pihak-pihak atau perorangan yang terkait dalam penelitian ini.

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kalasan, Bapak Drs. H. Tri Sugiharto.
- b. Wakil Kepala bagian Kurikulum, Ibu Sri Suramti, S. Pd.
- c. Guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Kalasan Ibu Tutik Kunderwati, S. Pd., Ibu Drs. Ety Nurwahyuni, M. Pd., Anggita Tiana Rachmawati, S. Pd.
- d. Peserta didik SMA Negeri 1 Kalasan.

2. Tempat dan aktivitas yang menunjang dalam pembelajaran sejarah yaitu ruang kelas.
3. Teks yang berupa arsip dan dokumen resmi dan relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu silabus, RPP, berupa data kepegawaian, dan lain sebagainya.

Teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana dalam penelitian ini untuk memilih data berdasarkan dengan sifat dan ciri-ciri yang berkaitan dengan tema penelitian yang diteliti oleh peneliti (Cholid Narbuko, 2013: 116).

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Danu Eko A. (2014: 147) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga dapat memperoleh data yang jenuh. Tingkat kejenuhan data tersebut ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informan baru. Menurut Miles dan Huberman proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum 2013 sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru SMA N 1 Kalasan setuju bahwa Kurikulum 2013 sangat bagus karena peserta didik dituntut untuk mampu belajar sendiri. Dalam Kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk berperan lebih aktif. Diterapkannya Kurikulum 2013 menjadikan sekolah untuk lebih mengedepankan pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya. Terutama mata pelajaran sejarah yang sarat akan nilai-nilai.

dokumentasi dalam mengumpulkan data.

Nilai-nilai dalam pembelajaran sejarah salah satunya yaitu menghargai jasa para pahlawan, semangat pantang menyerah, keteladanan untuk mencapai suatu keberhasilan, cinta tanah air, dan bela negara. Selain itu, dalam pembelajaran sejarah tidak hanya mengajarkan mengenai fakta sejarah, tetapi juga menginformasikan mengenai makna dari peristiwa-peristiwa sejarah kepada peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah K-13 di SMA N 1 Kalasan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam pembelajaran. Proses perencanaan meliputi kegiatan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan menentukan bahan ajar. Berdasarkan silabus yang dikembangkan oleh pemerintah, maka guru hanya perlu mengembangkan Kompetensi Inti (KI) yang ada. Guru sejarah di SMA N Kalasan telah memasukkan nilai-nilai karakter kedalam RPP, yaitu pada KI-2 tentang sikap sosial.

Dalam memasukkan nilai-nilai karakter kedalam RPP, guru

memperhatikan materi yang akan diberikan, metode yang digunakan, serta media yang sesuai. Dalam RPP guru sudah memasukkan nilai yang ingin dicapai pada tujuan pembelajaran, serta pada bagian pelaksanaan pembelajaran, guru sudah memasukkan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dimana serangkaian kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai pada diri peserta didik. Pada media, alat, dan sumber pembelajaran guru telah menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan analisis dokumen dan observasi, guru menggunakan peta persebaran dalam materi “peradaban awal dunia dan hubungannya dengan peradaban awal Indonesia”. Melalui peta persebaran, guru dapat menyelipkan nilai-nilai karakter di dalamnya.

Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran Nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah mengikuti pedoman pendidikan karakter dari Kemendikbud yang meliputi 18 nilai karakter. Cara guru melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah tidak lepas dari metode yang digunakan. Metode yang

sering digunakan oleh guru adalah ceramah bervariasi dan diskusi kelompok. Nilai-nilai karakter yang sudah dimunculkan oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sejarah adalah kerjasama, kepemimpinan, toleransi, kejujuran, sopan santun, berani mengemukakan pendapat, dan tanggung jawab. Semua nilai tersebut muncul dari peserta didik ketika mereka melakukan kegiatan diskusi kelompok di kelas. Kegiatan diskusi yang dilakukan yaitu mulai dari proses pemberian tema diskusi, pelaksanaan kegiatan diskusi, pencarian informasi, kegiatan presentasi, hingga proses tanya jawab.

Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi dalam sebuah pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, serta untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang tertanam dalam diri peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA N 1 Kalasan sudah menggunakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penilaian guru sejarah dengan cara memberikan pertanyaan diantara sela-sela pelajaran. Terkadang guru melakukan evaluasi diawal pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang dapat memancing

rasa ingin tahu peserta didik. Pemberian tugas diberikan diakhir pembelajaran dijadikan sebagai post-test terhadap materi yang telah diajarkan ataupun sebagai pretest terhadap materi yang akan diajarkan pada pertemuan yang akan datang. Guru juga memberikan tugas berupa pembuatan karya ilmiah yang dilakukan berkelompok ataupun sebagai tugas individu. Penugasan yang diberikan oleh guru merupakan bentuk pelaksanaan dari nilai disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, dan mandiri. Selain itu, guru melakukan evaluasi berupa ulangan harian yang dilakukan dengan cara separuh di luar dan separuh di dalam. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai kejujuran dan kemandirian.

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sejarah K-13 di SMA N 1 Kalasan Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah K-13 di SMA N 1 Kalasan. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah adalah belum adanya laboratorium sejarah, muatan materi sejarah yang terlalu banyak, kurangnya kesadaran dari warga sekolah, alokasi waktu,

dan lingkungan. Beban materi yang sangat banyak membuat guru lebih fokus untuk menyampaikan materi dan terkadang lupa untuk menyelipkan nilai-nilai yang dapat diambil.

Kendala lainnya mengenai alokasi waktu pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh guru kurang mampu memajemen waktu dengan baik. Sehingga terkadang ketika waktu pelajaran sudah habis, namun guru belum selesai memberikan semua isi materi kepada peserta didik. Hal lainnya adalah kesadaran dari warga sekolah akan pentingnya pendidikan karakter dirasa masih kurang. Masih ada satu orang guru yang terlambat datang ke sekolah, serta masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas pada jam pelajaran kedua. Kurang bersinerginya antara lingkungan keluarga dan sekolah juga menjadi faktor penghambat. Dimana di lingkungan sekolah nilai-nilai karakter yang ada diterapkan dengan sebaik mungkin kepada peserta didik. Akan tetapi, dalam lingkungan keluarga bahwa orang tua tidak menerapkan nilai-nilai karakter seperti halnya di sekolah, maka pelaksanaan pendidikan karakter pun tidak akan berjalan lancar. Bahkan

peserta didik lebih cenderung merasa terbebani oleh aturan yang ada di sekolah.

Dalam mengatasi kendala yang ada, sekolah melakukan beberapa upaya salah satunya yaitu *brieefing* yang diadakan setelah upacara bendera. Hal ini digunakan untuk membahas masalah-masalah internal atau mengevaluasi guru. Sedangkan untuk mengatasi masalah yang menyangkut orang tua peserta didik sekolah mengadakan pertemuan rutin setiap 3 bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk memantau, mengetahui, dan mensinkronkan perkembangan peserta didik di sekolah dengan di rumah. Sehingga tidak ada perselisihan atau perbedaan pandangan antara sekolah dengan orang tua. Adapun untuk mengetahui perkembangan peserta didik di kelas, guru melakukan pendekatan kepa peserta didik. Hal ini supaya peserta didik merasa dekat dengan guru, dan lebih merasa bersahabat dengan guru. Sehingga ketika peserta didik mejumpai permasalahan, ia akan *sharing* kepada guru. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat mengatasi kendala yang dialami dan menjadi awal perbaikan pendidikan khususnya yang menyangkut masalah karakter.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah K-13 di SMA N 1 Kalasan meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada proses perencanaan, guru memasukkan nilai-nilai karakter kedalam RPP yaitu pada penilaian sikap. Pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran dilakukan pada saat diskusi kelompok dan presentasi. Nilai-nilai yang muncul melalui kegiatan diskusi dan presentasi adalah kerjasama, kepemimpinan, toleransi, kejujuran, sopan santun, berani mengemukakan pendapat, dan tanggung jawab. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, guru melakukan evaluasi dengan memberi tes seperti ulangan harian, ulangan akhir, dan penugasan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran melalui ulangan harian yang dilakukan secara separuh di luar dan separuh di dalam, dengan tujuan menanamkan nilai kejujuran dalam diri peserta didik. (2) Kendala yang dihadapi meliputi beberapa faktor seperti belum adanya laboratorium sejarah, muatan materi sejarah yang

terlalu banyak, kurangnya kesadaran dari warga sekolah, alokasi waktu, dan lingkungan. Dalam menghadapi kendala tersebut dilakukan upaya yaitu diadakannya *briefing* setiap hari Senin, melakukan pendekatan kepada peserta didik, dilakukan pertemuan wali murid setiap 3 bulan sekali, serta disediakan catatan harian peserta didik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat peneliti sampaikan kepada kepala sekolah terutama guru ataupun pihak lainnya sebagai berikut.

1. Terjadinya perubahan kurikulum tidak seharusnya dijadikan beban oleh pendidikan maupun peserta didik, tetapi dirasakan sebagai batu loncatan untuk peningkatan kualitas dari implementasi pendidikan yang meliputi program sekolah, kompetensi guru, dan komunikasi yang baik bagi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Tujuan akhir dari suatu pembelajaran tidak hanya cerdas secara intelektual (kognitif), akan tetapi psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap) yang merupakan tujuan penting.

3. Untuk mengoptimalkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran maupun pendidikan karakter, maka guru harus sering diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar yang berkaitan.
4. Meskipun dalam kurikulum 2013 lebih memfokuskan pembelajaran kepada peserta didik, namun guru tetap harus meningkatkan kemampuan pedagogis untuk meningkatkan dan menguatkan pemahaman peserta didik.
5. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah, sebaiknya guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya dan lebih bervariasi.

### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di*

Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Danu Eko A.2014. *Diktat Pegangan Kuliah untuk Ilmu-ilmu Sosial Jilid 1 Revisi*.

#### Jurnal

Imam Gunawan. 2013. *Metode Penilitan Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, Hamid S. 2012. Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita*, 22, 81-95.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif &*

Dosen Pembimbing

Reviewer



Dr. Dyah Kumalasari, M. Pd.  
NIP. 197706182003122001

M. Nur Rokhman, M.Pd  
NIP. 196608221992031002

